

**PENGARUH KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG
(KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013 - 2017)**

sf 14/12-18



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

Alvin Julius Tanuwijaya

2015130067

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2018**

**INFLUENCE OF AUDIT COMMITTEE, THE SIZE OF COMPANY AND
REPUTATION OF AUDIT FIRM ON AUDIT REPORT LAG
(CASE IN SECTOR MINING COMPANIES THAT ARE REGISTERED
ON IDX YEAR 2013 - 2017)**

SB, 14/12-18



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics*

By

Alvin Julius Tanuwijaya

2015130067

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2018**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



SKRIPSI

**PENGARUH KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG
(KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013 - 2017)**

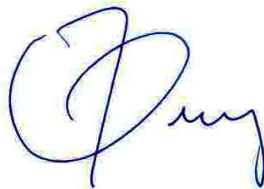
Oleh:

Alvin Julius Tanuwijaya

2015130067

Bandung, Desember 2018

Ketua Program Sarjana Akuntansi,



Gery Raphael Lusanjaya, SE., MT.

Pembimbing Skripsi,



Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Alvin Julius Tanuwijaya
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 5 Juli 1997
NPM : 2015130067
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PENGARUH KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG (KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013 – 2017)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA

Adalah benar – benar karya tulis saya sendiri:

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur, atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak manapun.

Pasal 25 ayat (2) UU. No 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana dengan denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal : Desember 2018

Pembuat pernyataan:



(Alvin Julius Tanuwijaya)

ABSTRAK

Sebagai suatu entitas bisnis, setiap perusahaan pastinya memiliki tujuan utama yaitu adalah keberlangsungan perusahaan. Dengan kondisi perekenomian dan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk selalu berinovasi dan mengikuti perkembangan globalisasi agar tetap bertahan. Untuk melakukan inovasi – inovasi tersebut, perusahaan pastinya membutuhkan modal usaha yang cukup besar. Salah satu cara untuk memperoleh modal usaha adalah dengan melakukan IPO (*Initial Public Offering*). Namun, dengan melakukan IPO maka tanggung jawab perusahaan terhadap publik (pemangku kepentingan) akan semakin besar. Khususnya di Indonesia, hal ini pun disertai dengan berbagai regulasi yang melekat terhadap perusahaan publik seperti peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Seluruh perusahaan yang telah terdaftar di BEI, diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan telah diaudit oleh kantor akuntan publik yang terdaftar di OJK. Laporan keuangan digunakan untuk memberikan gambaran atas kinerja perusahaan dan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Kegunaan dari laporan keuangan akan menjadi berkurang apabila tidak tersedia pada waktu yang dibutuhkan. Fenomena ini disebut istilah *audit report lag* yang berarti perbedaan antara tanggal laporan keuangan perusahaan dengan tanggal laporan audit dikeluarkan. *Audit report lag* merupakan sebuah fenomena yang dapat berdampak buruk bagi perusahaan khususnya investor karena dapat meningkatkan informasi asimetri dan menyebabkan rumor di pasar modal. Semakin kecil *audit report lag*, maka semakin besar manfaat yang dapat diperoleh pengguna laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kausal. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis linear berganda dengan menggunakan program aplikasi *Statistical Product Service Solutions* (SPSS) versi 25.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komite audit, dan ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* tetapi variabel reputasi KAP tidak memiliki pengaruh signifikan. Dalam pengujian secara simultan diperoleh hasil bahwa variabel komite audit, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP secara bersama – sama berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan *adjusted R square* sebesar 55.8%.

Kata kunci: *Audit Report Lag*, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Peringkat KAP

ABSTRACT

As a business entity, every companies certainly has a primary goal of sustainability. With current economic conditions and increasingly fierce business competitions, companies are required to always innovate and keep up with globalization to stay exist. To carry out these innovations, companies certainly need a considerable business capital. One way to obtain business capital is by conducting an IPO (Initial Public Offering). However, by conducting IPO, companies' responsibilities to the public (stakeholders) will be even greater. Especially in Indonesia, this also accompanied by various regulations that are inherent to public company such as the regulations of the Financial Services Authority (OJK), the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM), and Indonesia Stock Exchange (IDX).

All companies that have been listed in IDX are obligated to submit their financial statements that have been prepared in accordance with financial accounting standards and have been audited by registered public accountants by OJK. Financial statements are used to provide an overview of companies performance and used as a basis for decision making. The benefits of the financial statements will be reduced if the report was not available on time. This phenomenon is called audit report lagw, which means the difference between the date of company's financial statements and the date of audit report was issued. Audit report lag is a phenomenon that can adversely affect companies, especially investors because it can improve informations asymmetry and cause rumors in the capital market. The shorter audit report lag, the greater the benefits for the users of financial statements.

This study aimed to analyze the effect of audit committee, company size, and reputation of audit firm to audit report lag in mining sector companies listed on IDX from 2013 – 2017. The research method used in this study is a causal study. Hypothesis testing is conducted by multiple linear regression analysis using Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 25 program.

From the results, audit committee, and size of company variables partially have a significant influence on audit report lag meanwhile reputation of audit firm variables have no significant effect. In a simultaneous test, the result show that audit committee, company size, and CPA size simultaneously have a significant effect on audit report lag with adjusted R square of 55.8%.

Keywords: Audit Report Lag, Audit Committee, Company Size, Reputation of Audit Firm

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, rahmat, dan kemurahan-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG (KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013 – 2017)”** yang diajukan sebagai salah satu bentuk pemenuhan persyaratan perolehan gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Dari awal memulai perkuliahan hingga pada titik ini, penulis menerima banyak sekali bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang tidak jenuh – jenuhnya memberikan semangat dan doa kepada penulis hingga akhirnya penulisan skripsi ini pun bisa selesai. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sedalam – dalamnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang tanpa-Nya penulis tidak dapat menempuh perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana.
2. Keluarga penulis yaitu kedua orang tua dan kakak yang telah memberikan semangat, perhatian, dan doa hingga akhirnya penulis dapat memperoleh pendidikan yang baik hingga memperoleh gelar sarjana.
3. Christine Tjandrawinarto, Linggawati, Ie Fang, Ie Ling, Hari Harijanto, Michael Marino, dan Edy Siemadinata selaku bibi dan paman dari penulis yang selalu mendukung, memberikan nasehat, saran dan membantu penulis dalam segala permasalahan yang penulis hadapi.
4. David Tjandrawinarto, Shierli Siemadinata, dan Rafael Arsenio selaku sepupu terdekat penulis yang selalu memberikan semangat dan nasehat kepada penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini.
5. Ibu Dr. Elizabeth Tiur Manurung, Dra., Ak., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang sangat luar biasa. Beliau selalu meluangkan waktu di tengah kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan, saran dan masukan hingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak

Bu Elizabeth atas pengertian, masukan dan semangat yang diberikan kepada penulis.

6. Bapak Samuel Wirawan, S.E., M.M., Ak. selaku dosen Akuntansi Keuangan Menengah 1 penulis yang sangat luar biasa. Terima kasih banyak Pa Samuel atas bimbingan, doa, semangat, perhatian dan nasehat yang diberikan kepada penulis dalam segala bentuk perkuliahan, perlombaan, magang, informasi tentang pekerjaan hingga penulisan skripsi.
7. Ibu Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA. yang telah memberikan dukungan, doa, semangat dan nasehat yang luar biasa kepada penulis. Terimakasih juga bu Paulina atas segala ilmu yang diberikan kepada penulis mulai dari ilmu akuntansi khususnya *Sustainability Development Goals, Sustainability Reporting, dan Green Banking* mulai dari nol melalui berbagai pengalaman magang sebagai asisten penelitian, serta pengalaman – pengalaman berharga mulai dari ilmu bisnis hingga ilmu kehidupan lainnya yang mendorong penulis untuk bisa terus berkembang dan menjadi pribadi yang lebih baik.
8. Ibu Verawati Suryaputra, S.E., M.M. selaku dosen wali penulis yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran, masukan dan semangat bagi penulis dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan.
9. Ibu Muliawati yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mendapatkan pengalaman dalam membantu penelitian beliau, Ibu Puji Astuti Rahayu, SE., Ak., M.Ak. selaku dosen Akuntansi Sektor Publik penulis yang telah meluangkan waktu, perhatian dan masukan bagi penulis walaupun penulis bukan anak wali beliau dan Pak Chandra Ferdinand selaku dosen responsi Akuntansi Manajemen bagi penulis yang juga telah meluangkan waktu dan perhatian bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Pak Hery dan Bu Ayu dari Biro Akademik Kemahasiswaan dan Alumni yang telah memberikan kesempatan magang bagi penulis dan kesempatan untuk mengenyam pendidikan di Universitas Katolik Parahyangan. Terimakasih pak Hery dan Bu Ayu atas segala bentuk perhatian, nasehat, teguran, dan pengertian

hingga saya bisa terus tertantang untuk mejadi pribadi yang lebih baik dari hari sebelumnya.

11. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., MM. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan serta dosen penulis dalam mata kuliah Seminar Audit Keuangan. Terimakasih atas bimbingan, teguran, dan masukan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan mandiri.
12. Ibu Ike Olivia Prayudhia, S.E., MBA selaku dosen Akuntansi Keuangan Dasar dan Akuntansi Keuangan Menengah II yang mengajari ilmu akuntansi pertama kali bagi penulis dengan sangat jelas dan menyenangkan, Pak Markus Tanubrata, S.T., M.M., M.T. selaku dosen Praktikum Aplikasi Komputer dan Praktikum Pengolahan Informasi, Bu Felisia, S.E., AMA., M.Ak., CMA. Selaku dosen Praktikum Manajemen Basis Data dan seluruh dosen penulis semasa perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu. Terimakasih Pak/Bu atas seluruh perhatian dan ilmu yang diberikan kepada penulis.
13. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, SE., MT. dan Ibu Amelia Limijaya, SE., MAccFin. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang memberikan kesempatan dan dukungan bagi penulis untuk dapat mengikuti berbagai perlombaan selama perkuliahan.
14. Kevin Iswara, Stella Christy, Patricia Regina, Edward Yonathan, Stacia Marella, Regina Pricillia, Kelvin Christian, dan Eddryc Kurniawan selaku teman terdekat penulis yang selalu memberikan nasehat, masukan dan semangat bagi penulis.
15. Kezia Vania Valentina, Tabita Salsya, dan Novia Lestari selaku teman gereja penulis dari kecil yang sampai saat ini selalu memberikan dukungan, saran, teguran, dan nasehat bagi penulis dalam menjalani berbagai permasalahan hidup.
16. Benediktus Juliar, Christian Vincent, Theressa Sindyana, Grace Emmanuella, dan Veronica Valentine selaku teman masa kecil penulis yang selalu mendukung dan memberikan nasehat kepada penulis dalam berbagai hal.

17. Theresia Octa dan Jeanetta Queeny selaku teman setim lomba, dan teman penulis dalam menjalani perkuliahan yang telah banyak memberikan nasehat, masukan, dan dukungan dalam segala hal.
18. Jonathan Setiadi, Johan Yosuardi, Gladys Gracia, Marcela Celia, Linda Yuliana, Lily Kartawirawan, Rendi Kurniawan, Ferrent Angeline, Devi Wijaya, Stella Chandra, Fidelia Senjaya, Ateta Sinaga, Gabriella Nathalia, Patrick Armando, Katarina Isabelle, Erlyn Santoso, Jessica Tjahja, Valencia, Delaura Arni, Claudia Christy, dan Sharon Chrystabelle, selaku teman sepermainan dan seperjuangan penulis yang membantu membuat perkuliahan bagi penulis menjadi lebih menyenangkan.
19. Nathanael Andreas, Enrico Wijaya, Chrystina Tiffany, Monica Chandra, selaku teman penulis dalam pengalaman berorganisasi, perkuliahan, perlombaan, dan bertukar informasi seputar pekerjaan.
20. Jefta Marvel, Bernard Effendie, Nancy Christy, Carolina Sea Rowa, dan Martin Luhulima selaku rekan berorganisasi penulis dalam *Accounting Sport Tournament 2017* yang memberikan pengalaman paling berharga dalam kehidupan berorganisasi di perkuliahan bagi penulis.
21. A Dede Sandi, A Ariezal Nugraha, A Ruben Opick, A Asep Muttaqien, A Agung Dwi, A Achmad Hidayat, A Dwi Suhartono, Teh Anisa Tri, Teh Indriyati Rizki, Teh Novi Juliani, Bu Erna, Bu Sisil, Bu Ella, Bu Icha, dan Bu Sugih selaku rekan kerja penulis di tim kasir dan tim *receiving* saat menjalani magang di *Yogya Group*.
22. Ci Vania Natasha, Ko Kevin Budiarto, Ko Filemon Raynaldi, dan Ko Alvin Novaldo selaku kakak kelas yang menjadi teman penulis dan memberikan masukan, nasehat dan pengalaman bagi penulis dalam berbagai perlombaan dan pengalaman hidup.
23. Ko Nicholas Ruben, Ci Caecilia Stella, Ko Alvin Manik, dan Ko Antonius Arthur yang memberikan saran, masukan dan memberikan bantuan pinjaman buku kepada penulis selama menjalani perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan.
24. Teman – teman satu bimbingan skripsi dan seperjuangan skripsi Richa Ryanto, Febrian Putra, Anjayani Ardi, Yeane Anggraini, dan Kurnia Dwi yang

membuat proses pengerjaan skripsi menjadi sangat menyenangkan dan tak terlupakan. Terimakasih teman – teman.

25. Seluruh anggota tim lomba akuntansi 2015. Terima kasih atas pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga bagi penulis.
26. Bu Liza Rahardjo, Bu Megawati Tessa, dan Pak Supriyanto dari KAGUM *Group* yang memberikan pengalaman berharga yang tak terlupakan bagi penulis dalam menjalani magang.
27. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik maupun saran yang membangun dari pembaca akan sangat bermanfaat dan bermakna bagi penulis untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkannya.

Bandung, Desember 2018

Alvin Julius Tanuwijaya

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Kerangka Pemikiran	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Laporan Keuangan	12
2.1.1. Definisi Laporan Keuangan	12
2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan	13
2.1.3. Pengguna Laporan Keuangan	13
2.1.4. Kerangka Konseptual Laporan Keuangan	15
2.1.5. Regulasi Penyampaian Laporan Keuangan	21
2.2. Audit	23
2.2.1. Definisi Audit	23
2.2.2. Jenis – Jenis Audit	23
2.2.3. Jenis – Jenis Auditor	24
2.2.4. Tujuan Audit	24
2.2.5. Opini Audit	25
2.2.6. Audit Laporan Keuangan	26
2.3. Corporate Governance	26
2.3.1. Definisi Corporate Governance	26
2.3.2. Dewan Komisaris	29

2.3.3.	Komite Audit.....	30
2.4.	Ukuran Perusahaan.....	32
2.5.	Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP).....	33
2.6.	Audit Report Lag.....	34
2.6.1.	Definisi Audit Report Lag.....	34
2.6.2.	Sanksi	34
2.7.	Faktor – faktor yang mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i>	35
2.7.1.	Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i>	35
2.7.2.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i>	36
2.7.3.	Pengaruh Reputasi KAP terhadap <i>Audit Report Lag</i>	36
2.8.	Penelitian Sejenis Terdahulu Spesifik Sektor Pertambangan	37
2.9.	Penelitian Sejenis Terdahulu.....	39
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN		41
3.1.	Metode Penelitian.....	41
3.1.1.	Jenis Penelitian.....	41
3.1.2.	Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	42
3.1.3.	Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.1.4.	Metode Pengolahan Data	44
3.1.4.1.	Statistik Deskriptif.....	44
3.1.4.2.	Uji Asumsi Klasik	44
3.1.4.3.	Analisis Regresi Linear Berganda	48
3.1.4.4.	Uji Statistik t.....	49
3.1.4.5.	Uji Statistik F (Simultan).....	49
3.1.4.6.	Uji Koefisien Determinasi (R^2) atau pengujian <i>Goodness of Fit Model</i>	49
3.2.	Objek Penelitian	50
3.2.1.	Populasi Penelitian	50
3.2.2.	Sampel Penelitian.....	53
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....		55
4.1.	Hasil Pengolahan Data	55
4.1.1.	Analisis Deskriptif	55
4.1.1.1.	Komite Audit (X_1)	56

4.1.1.2.	Ukuran Perusahaan (X_2).....	58
4.1.1.3.	Reputasi Kantor Akuntan Publik (X_3).....	58
4.1.1.4.	<i>Audit Report Lag</i> (Y).....	59
4.1.2.	Uji Asumsi Klasik.....	65
4.1.2.1.	Uji Normalitas.....	65
4.1.2.2.	Uji Multikolinearitas.....	68
4.1.2.3.	Uji Autokorelasi.....	69
4.1.2.4.	Uji Heteroskedastisitas.....	71
4.1.3.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	72
4.1.3.1.	Analisis Koefisien Regresi.....	72
4.1.4.	Uji Statistik t.....	73
4.1.5.	Uji Statistik F.....	74
4.1.6.	Uji Koefisien Determinasi.....	75
4.2.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....		79
5.1.	Kesimpulan.....	79
5.2.	Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Sejenis Terdahulu Spesifik Sektor Pertambangan.....	37
Tabel 2.2. Penelitian Sejenis Terdahulu.....	39
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel.....	43
Tabel 3.2. Populasi Penelitian.....	50
Tabel 3.3. Kriteria dan Hasil Perusahaan.....	53
Tabel 3.4. Sampel Penelitian.....	53
Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4.2. Distribusi Jumlah Anggota Komite Audit Perusahaan.....	56
Tabel 4.3. Distribusi Kantor Akuntan Publik.....	58
Tabel 4.4. Rata - Rata <i>Audit Report Lag</i>	59
Tabel 4.5. Rata - Rata <i>Audit Report Lag</i> Berdasarkan Jumlah Komite Audit.....	62
Tabel 4.6. Rata - Rata <i>Audit Report Lag</i> Berdasarkan KAP.....	64
Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov -Smirnov Sebelum Menghapus <i>Outlier</i>	65
Tabel 4.8. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Setelah Menghapus <i>Outlier</i>	68
Tabel 4.9. Hasil Uji Multikolinearitas.....	69
Tabel 4.10. Hasil Uji Durbin – Watson.....	70
Tabel 4.11. Uji Autokorelasi.....	70
Tabel 4.12. Hasil Uji Runs Test.....	70
Tabel 4.13. Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Rank Spearman.....	72
Tabel 4.14. Hasil Uji Koefisien Regresi.....	72
Tabel 4.15. Hasil Uji Statistik t.....	74
Tabel 4.16. Hasil Uji Statistik F.....	75
Tabel 4.17. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Bagan Skema Pemikiran.....	10
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Laporan Keuangan.....	17
Gambar 4.1. Distribusi Jumlah Komite Audit Perusahaan.....	57
Gambar 4.2. Distribusi Ukuran Perusahaan (Sampel Penelitian).....	58
Gambar 4.3. <i>Audit Report Lag</i> Tahun 2013.....	59
Gambar 4.4. <i>Audit Report Lag</i> Tahun 2014.....	60
Gambar 4.5. <i>Audit Report Lag</i> Tahun 2015.....	60
Gambar 4.6. <i>Audit Report Lag</i> Tahun 2016.....	61
Gambar 4.7. <i>Audit Report Lag</i> Tahun 2017.....	61
Gambar 4.8. Hasil Uji Normalitas dengan Histogram Setelah Menghapus <i>Outlier</i> ..	66
Gambar 4.9. Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot.....	67
Gambar 4.10. Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan <i>Scatterplot</i>	71

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jumlah Komite Audit Tahun 2013 – 2017
- Lampiran 2 Ukuran Perusahaan Tahun 2013 – 2017
- Lampiran 3 Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Tahun 2013 – 2017
- Lampiran 4 *Audit Report Lag* Tahun 2013 – 2017

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dunia bisnis yang semakin berkembang serta diiringi dengan persaingan usaha yang semakin ketat membuat perusahaan – perusahaan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk beroperasi secara efektif dan efisien agar bisa terus berkembang, menghasilkan keuntungan dan yang terpenting adalah keberlangsungan. Untuk bisa mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus selalu dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan zaman baik dalam hal operasional maupun inovasi. Namun dalam memenuhi tuntutan zaman tersebut, perusahaan pastinya membutuhkan modal usaha. Salah satu sarana bagi perusahaan untuk memperoleh modal usaha adalah melalui IPO (*Initial Public Offering*) atau yang biasa sering kita kenal sebagai pencatatan saham (*go public*). Di Indonesia, perusahaan dapat mencatatkan saham salah satunya melalui BEI (Bursa Efek Indonesia). Dengan menerbitkan saham untuk publik, maka perusahaan akan semakin banyak memiliki *stakeholder*. Tak heran, perbedaan signifikan antara perusahaan *non-public* dengan perusahaan *go public* terletak di sisi transparansi kinerja keuangannya melalui kewajiban penerbitan laporan keuangan.

Berdasarkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 1 Tahun 2018 tentang penyajian laporan keuangan, laporan keuangan diartikan sebagai suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Kewajiban penerbitan laporan keuangan ditetapkan berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) Nomor: KEP-346/BL/2011 yang menyatakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan tahunan yang telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia disertai dengan laporan akuntan publik yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam rangka audit atas laporan keuangan kepada Bapepam dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan akan bermanfaat jika disajikan sesuai standar yang berlaku dan tentunya harus tepat waktu (Togasima & Christiawan, 2014). Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/ 2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik terdapat berbagai sanksi yang dapat dikenakan kepada perusahaan publik yang melanggar atau

menyebabkan terjadinya pelanggaran ketentuan tersebut. Dalam pasal 19, salah satunya adalah pengenaan sanksi administratif berupa denda dalam nominal tertentu. Sebagaimana dimaksud dalam pasal 12, perhitungan sanksi ini dihitung sejak hari pertama setelah batas akhir waktu penyampaian laporan tahunan. Berdasarkan artikel yang diterbitkan oleh Ekonomi Kompas pada tahun 2015, Nurhaida selaku kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK menyatakan sanksi terkait tersebut sebesar Rp1.000.000,00 per harinya¹.

Batas pelaporan yang diwajibkan oleh Ketua Bapepam pun sebenarnya berkaitan pada salah satu aspek kerangka konseptual yaitu tepat waktu (*timely*). Dalam kerangka konseptual laporan keuangan, disebutkan bahwa aspek tepat waktu (*timely*) merupakan salah satu aspek *enhancing qualities* yang terkait dalam mendukung relevansi laporan keuangan (Kieso dkk, 2018). Oleh karenanya, manfaat dari laporan keuangan akan berkurang apabila laporan tidak tersedia pada waktu dibutuhkannya laporan tersebut Trianto dkk (2014). Namun dalam kenyataannya, menyajikan informasi laporan keuangan tepat waktu menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi perusahaan.

Dikutip dari Harian Ekonomi Neraca pada tahun 2015, Nabhani mengatakan khususnya di Indonesia kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan bukanlah sebuah masalah baru². Sebagai contoh per tanggal 29 Juni 2018, terdapat 10 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2017³. Per tanggal 29 Juni 2017, terdapat 17 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016⁴. Per tanggal 2 Mei 2016, masih ada 63 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2015 secara tepat waktu⁵. Per tanggal 9 April 2015, tercatat sebanyak 52

¹ Sumber:

<https://ekonomi.kompas.com/read/2015/08/03/184300426/OJK.Emiten.Telat.Sampaikan.Laporan.Kuangan.Denda.Rp.1.Juta.Per.Hari>

² Sumber: <http://www.neraca.co.id/article/52481/payah-52-emiten-telat-laporkan-keuangan>

³ Sumber:

https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Tunggak_Laporan_Kuangan_BEI_Hentikan_Sementara_Perdagangan_10_Saham&news_id=92179&group_news=IPOTNEWS&taging_su btype=MARKETOVERVIEW&name=&search=y_general&q=BEI,%20bursa%20saham&halaman=1

⁴ Sumber: <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3546389/17-saham-disuspensi-sekaligus-dari-btel-hingga-enrg>

⁵ Sumber:

https://www.indopremier.com/ipotnews/index.php?jdl=Telat_Sampaikan_LK_ke_BEI_63_Emiten_Dapat_Peringatan_Tertulis_&id=4295598

perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan 2014⁶. Dan per tanggal 1 April 2014, BEI melaporkan ada 57 perusahaan yang masih belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2013⁷. Apabila disimpulkan dari beberapa kasus di 5 tahun terakhir, hal ini mengimplikasikan bahwa hampir di setiap periode tutup buku perusahaan masalah keterlambatan penyajian laporan keuangan selalu terjadi.

Menurut Carslaw dan Kaplan (1991), ketepatan waktu merupakan ketersediaan informasi yang harus digunakan oleh pengguna laporan keuangan secepat mungkin. Dapat disimpulkan, semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan maka akan semakin bermanfaat dalam berbagai pengambilan keputusan seperti inovasi dan pengembangan bisnis, investasi dana maupun alokasi sumber daya, hingga evaluasi *performance*, begitu juga sebaliknya. Semakin lama masa tertundanya maka relevansi laporan keuangan makin diragukan. Oleh karena itu, ketepatan waktu menurut Syafrudin dalam Nori Tiro (2016) merupakan sebuah keharusan dalam publikasi laporan keuangan sehingga ada jaminan tentang relevansi informasi. Selain itu menurut Utami (2006), keterlambatan pelaporan laporan keuangan juga sangat merugikan investor karena dapat meningkatkan asimetris informasi di pasar modal, *insider trading*, dan memunculkan rumor yang membuat pasar menjadi tidak pasti. Hal ini juga akan mengimplikasikan sinyal negatif kepada investor bahwa terdapatnya masalah dalam laporan keuangan perusahaan tersebut sehingga memerlukan waktu lebih lama dalam penyelesaiannya.

Audit Report Lag diartikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independen (Ashton dkk, 1987; Yuliyanti, 2011). Penyebab dari terjadinya *audit report lag* bisa diakibatkan oleh berbagai faktor baik dari sisi manajemen perusahaan maupun dari sisi auditor eksternal yang mana akan berdampak terhadap keterlambatan pelaporan laporan keuangan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Prayogo (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode pengamatan. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2013 – 2017, sedangkan penelitian sebelumnya adalah

⁶ Sumber: <http://www.neraca.co.id/article/52481/payah-52-emiten-telat-laporkan-keuangan>

⁷ Sumber: <https://investasi.kontan.co.id/news/57-emiten-belum-menyerahkan-laporan-keuangan-2013>

tahun 2011- 2015 dengan tujuan untuk menguji variabel yang sama dan menggugurkan hasil sebelumnya untuk memperoleh kesimpulan yang lebih meyakinkan.

Dari sisi internal, menurut Hashim dan Rahman (2011), tata kelola perusahaan (*corporate governance*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan publikasi laporan keuangan. Komite audit merupakan salah satu perwujudan dan bagian dari *corporate governance* yang bertugas membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Komite audit diartikan sebagai suatu badan atau sekelompok orang yang bertugas memantau perencanaan dan pelaksanaan audit laporan keuangan yang nantinya akan digunakan untuk menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian internal termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan Asih (2017). Sejalan dengan Keputusan Bapepam & Lembaga Keuangan Nomor Kep-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang digantikan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, salah satu tanggung jawab dari komite audit adalah penelaahan atas informasi keuangan yang akan dipublikasikan oleh emiten. Dengan adanya tanggung jawab tersebut, terbukti bahwa komite audit secara langsung bertanggung jawab atas publikasi laporan keuangan yang tepat waktu.

Ukuran perusahaan (*Company's Size*) dapat diartikan sebagai besar kecilnya sebuah perusahaan. Biasanya ukuran perusahaan dinilai berdasarkan total *asset* atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Trianto dkk (2014) dikatakan bahwa semakin besar perusahaan, maka akan semakin pendek *audit report lag*. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan ukuran besar biasanya sudah memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Hal ini didukung juga oleh pernyataan dari Dyer dan Mc Hugh dalam Tiono dan Christiawan (2013), yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung untuk tepat waktu dalam penyajian laporan keuangan karena perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pegawai, kreditor, dan pemerintah.

Dari sisi eksternal, *audit report lag* dapat diakibatkan oleh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangan perusahaan terkait.

KAP berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik diartikan sebagai badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. KAP *Big 4* yang terdiri dari *Deloitte, PricewaterhouseCoopers, Ernst & Young, dan KPMG* menurut Utami dan Darwin dalam Tiono dan Christiawan (2013) cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih pendek dikarenakan memiliki *staff auditor* dalam jumlah besar dan lebih berkompeten sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu.

Permasalahan *Audit report lag* sebagaimana yang telah disajikan diatas merupakan permasalahan yang cukup serius mengingat laporan keuangan merupakan informasi krusial yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan disertai juga dengan konsekuensi denda dan sanksi yang terkait. Hal ini menunjukkan pentingnya penelitian mengenai penyebab keterlambatan pelaporan laporan keuangan. Dalam penelitian ini, penulis memiliki ketertarikan atas perusahaan di sektor *mining* (pertambangan) dikarenakan perusahaan sektor pertambangan dalam periode 5 tahun terakhir selalu termasuk dalam daftar emiten yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Selain itu juga perusahaan sektor pertambangan memiliki harga saham yang stabil⁸. Dilansir dari Investasi Kontan (2018), saham pertambangan sempat menjadi jawara hingga bulan Agustus lalu. Walau sekarang sedang menurun, sektor pertambangan tetap diprediksi memiliki prospek yang menarik dikarenakan harga komoditasnya masih berada di level yang tinggi⁹. Dengan tingginya minat investor di sektor pertambangan, kebutuhan informasi yang tepat waktu dan akurat atas informasi keuangan perusahaan publik di sektor pertambangan akan semakin penting. Berdasarkan hal diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih luas serta bukti empiris mengenai pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP terhadap *audit report lag* dengan studi kasus pada perusahaan sektor *mining* yang terdaftar di BEI.

⁸ Sumber: <https://investasi.kontan.co.id/news/analisis-kalau-mau-aman-emiten-pertambangan-paling-stabil>

⁹ Sumber: <https://investasi.kontan.co.id/news/analisis-sarankan-wait-and-see-saham-sektor-pertambangan>

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah komite audit berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag* pada emiten perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag* pada emiten perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah reputasi kantor akuntan publik berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag* pada emiten perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah komite audit, ukuran perusahaan, dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag* pada emiten perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Memberikan bukti mengenai pengaruh komite audit secara parsial terhadap *audit report lag* pada emiten perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Memberikan bukti mengenai pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap *audit report lag* pada emiten perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Memberikan bukti mengenai pengaruh reputasi kantor akuntan publik secara parsial terhadap *audit report lag* pada emiten perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Memberikan bukti mengenai pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, dan reputasi kantor akuntan publik secara simultan terhadap *audit report lag* pada

emiten perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak – pihak terkait yang membutuhkan, baik dalam sisi akademisi maupun praktisi. Berikut beberapa manfaat penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis (Akademisi)

Hasil penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi *audit report lag* ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dan juga dijadikan sebagai salah satu acuan untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis (Praktisi)

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi dalam perbaikan, pembuatan kebijakan terkait dengan persiapan dan penyajian laporan keuangan di masa yang akan datang khususnya bagi perusahaan di sektor pertambangan.

b. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bukti untuk bahan pertimbangan Kantor Akuntan Publik di masa yang akan datang sehingga dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh Bapepam.

c. Bagi Calon Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran penyebab terjadinya *audit report lag* sehingga dapat menyiapkan diri terhadap kemungkinan terjadinya *audit report lag* pada perusahaan yang akan diinvestasikan.

d. Bagi Regulator, Pasar Modal, dan Dewan Pembuat Standar Akuntansi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan terkait dengan *audit report lag* di masa yang akan datang.

1.5. Kerangka Pemikiran

Audit Report Lag diartikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan audit independen (Ashton dkk, 1987; Yuliyanti, 2011). Penyajian laporan keuangan terkait dengan salah satu aspek kerangka konseptual yaitu tepat waktu (*timely*) dimana hal tersebut menudukung relevansi laporan keuangan. Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) Nomor: KEP-346/BL/2011, seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan tahunan yang telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia disertai dengan laporan akuntan publik yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam rangka audit atas laporan keuangan kepada Bapepam dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Namun dalam pelaksanaannya, dalam 5 tahun terakhir masih terdapat kasus dimana laporan keuangan terlambat dipublikasikan. Banyak faktor yang mempengaruhi *audit report lag* ini, diantaranya adalah komite audit, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP. Hashim dan Rahman (2011), tata kelola perusahaan (*corporate governance*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan publikasi laporan keuangan. Komite audit merupakan salah satu perwujudan dan bagian dari *corporate governance*. Berdasarkan Keputusan Bapepam & Lembaga Keuangan Nomor Kep-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang digantikan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, salah satu tanggung jawab dari komite audit adalah penelaahan atas informasi keuangan yang akan dipublikasikan oleh emiten. Menurut Rahmat dkk dalam Atmojo (2017), efektivitas komite audit akan meningkat apabila ukuran komite audit meningkat karena memiliki sumber daya yang memadai. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Pourali dkk (2013) dan Butarbutar dan Hadiprajitno (2017) yang menyatakan semakin banyak anggota dalam komite audit maka manajer akan lebih terawasi dalam melakukan proses pelaporan akuntansi dan keuangan, komite audit juga dapat membantu auditor eksternal dalam mengungkap laporan keuangan sehingga secara tidak langsung hal tersebut akan membuat auditor eksternal melakukan proses audit lebih cepat. Selain itu, beberapa

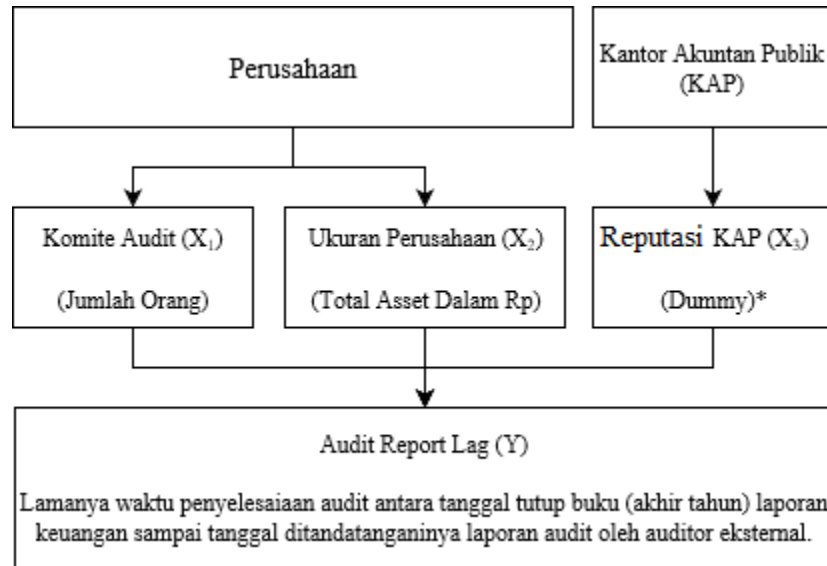
penelitian juga menunjukkan hasil bahwa komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* (Darmawan dan Widhiyani, 2017; Abadi, -). Oleh karena itu, jumlah komite audit yang lebih besar diasumsikan dan dapat diduga dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit oleh auditor dan akan mengurangi *audit report lag*.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi *audit report lag* adalah ukuran perusahaan. Dikatakan bahwa semakin besar perusahaan, maka akan semakin pendek *audit report lag*. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan ukuran besar biasanya sudah memiliki sistem pengendalian internal kompleks yang lebih baik dibandingkan sistem pengendalian perusahaan berukuran kecil sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan dan mempercepat auditor dalam melakukan audit laporan keuangan (Naser dan Nuseibeh, 2008; Manalu, 2012; Sari dan Ghozali, 2014; Trianto dkk, 2014; Asih, 2017; Darmawan dan Widhiyani, 2017). Hal ini didukung juga oleh pernyataan dari Dyer dan Mc Hugh dalam Tiono dan Christiawan (2013), yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung untuk tepat waktu dalam penyajian laporan keuangan karena perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pegawai, kreditor, dan pemerintah. Selain itu, beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan di sektor pertambangan pun menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* (Melati dan Sulistyawati, 2016; Abadi dkk, 2017; Prayogo, 2017). Oleh karena itu, dapat diduga bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangan perusahaan terkait diduga mempengaruhi *audit report lag*. KAP *Big 4* yang terdiri dari *Deloitte, PricewaterhouseCoopers, Ernst & Young*, dan *KPMG* dikatakan cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih pendek dikarenakan memiliki *staff auditor* dalam jumlah besar dan lebih berkompeten sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu (Utami, 2006; Darwin, 2012). Pernyataan ini juga didukung oleh Rolinda (2007) yang menyatakan bahwa kantor akuntan publik *big four* dianggap dapat melaksanakan auditnya secara efisien dan memiliki jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. KAP *Big 4* dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dan tepat waktu

dikarenakan selalu memperoleh *training* berkala dibandingkan KAP *Non-Big 4*. Oleh karena itu, reputasi KAP dapat diduga mempengaruhi *audit report lag*.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka pemikiran penulis dapat disajikan dalam bentuk skema sebagai berikut.



Gambar 1.1 - Bagan Skema Pemikiran

Sumber : Olahan Penulis

Keterangan:

* : Angka 1 melambangkan KAP *Big Four*, dan angka 0 melambangkan KAP *Non-Big Four*

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Parsial

H₀ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara komite audit terhadap *audit report lag*

H₁ : Terdapat pengaruh signifikan antara komite audit terhadap *audit report lag*

H₀ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*

H₂ : Terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*

H₀ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara reputasi KAP terhadap *audit report lag*

H₃ : Terdapat pengaruh signifikan antara reputasi KAP terhadap *audit report lag*

2. Simultan

H₀ : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara komite audit, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP secara bersama – sama terhadap *audit report lag*.

H₄ : Terdapat pengaruh secara signifikan antara komite audit, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP secara bersama – sama terhadap *audit report lag*.